

PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK SYARIAH INDONESIA

Wahyu Bima Susanto¹, *Nurjanah², Alfian³

¹²³Institut Agama Islam Negeri Langsa

Correspondence Email: nurjannah@iainlangsa.ac.id

Received: 05 September 2024 Accepted: 03 Februari 2025 Published: 03 Februari 2025

Article Url: <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/ebis/article/view/9778>

Abstract

This study aims to analyze the influence of internal factors, namely Non-Performing Financing (NPF) and Financing to Deposit Ratio (FDR), as well as external factors, namely inflation and the BI Rate, on profitability measured using Return on Assets (ROA) at Bank Muamalat Indonesia (BMI). This research adopts a quantitative approach, utilizing secondary data from BMI's quarterly financial reports for the 2016-2023 period. Data analysis was conducted using multiple linear regression to examine the relationships between variables. The results indicate that NPF has a significant negative impact on ROA, while FDR positively and significantly influences ROA. On the other hand, inflation and the BI Rate do not exhibit a significant effect on ROA. These findings highlight the importance of effectively managing NPF to minimize the risks of problematic financing and improve bank profitability. Additionally, optimizing FDR can enhance the efficiency of financing distribution, positively impacting the financial performance of Islamic banks. This study is expected to provide practical insights for Islamic banking management to improve profitability through better management of internal factors.

Keywords: Profitabilitas, Non Performing Financing, Financing to Deposit Rasio, Return on Aset, Inflasi, BI Rate

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor internal, yaitu Non-Performing Financing (NPF) dan Financing to Deposit Ratio (FDR), serta faktor eksternal, yaitu inflasi dan BI Rate, terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA) di Bank Muamalat Indonesia (BMI). Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif, memanfaatkan data sekunder dari laporan keuangan triwulanan BMI periode 2016-2023. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda untuk mengkaji hubungan antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPF memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap ROA, sedangkan FDR berpengaruh positif dan signifikan



terhadap ROA. Di sisi lain, inflasi dan BI Rate tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Temuan ini menyoroti pentingnya mengelola NPF secara efektif untuk meminimalkan risiko pembiayaan yang bermasalah dan meningkatkan profitabilitas bank. Selain itu, mengoptimalkan FDR dapat meningkatkan efisiensi penyaluran pembiayaan yang berdampak positif pada kinerja keuangan bank syariah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan praktis bagi manajemen perbankan syariah untuk meningkatkan profitabilitas melalui pengelolaan faktor internal yang lebih baik.

Kata Kunci : Profitabilitas, Pembiayaan Bermasalah, Pembiayaan Deposito Rasio, Return on Aset, Inflasi, BI Rate

PENDAHULUAN

Profitabilitas adalah salah satu rasio pengukuran kinerja perbankan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba secara efektif dan efisien. Profitabilitas dapat dikatakan sebagai salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menjadi tolak ukur kinerja perusahaan tersebut. Semakin tinggi profitabilitasnya, semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan (Mentor, 2021).

Profitabilitas dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan dalam menggunakan modal kerja secara efektif dan efisien untuk menghasilkan tingkat laba tertentu yang diharapkan. Bagi perusahaan pada umumnya masalah profitabilitas sangat penting daripada laba, karena laba yang besar dapat memastikan bahwa perusahaan tersebut telah bekerja dengan efisien (Rahmawati, 2019).

Indikator yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas bank adalah *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA). Salah satu rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA), rasio ini penting bagi bank karena *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio antara laba bersih dengan total aktiva. Semakin tinggi *Return On Asset* (ROA) maka menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik karena tingkat pengembalian (*return*) semakin

besar (Noviona, 2023).

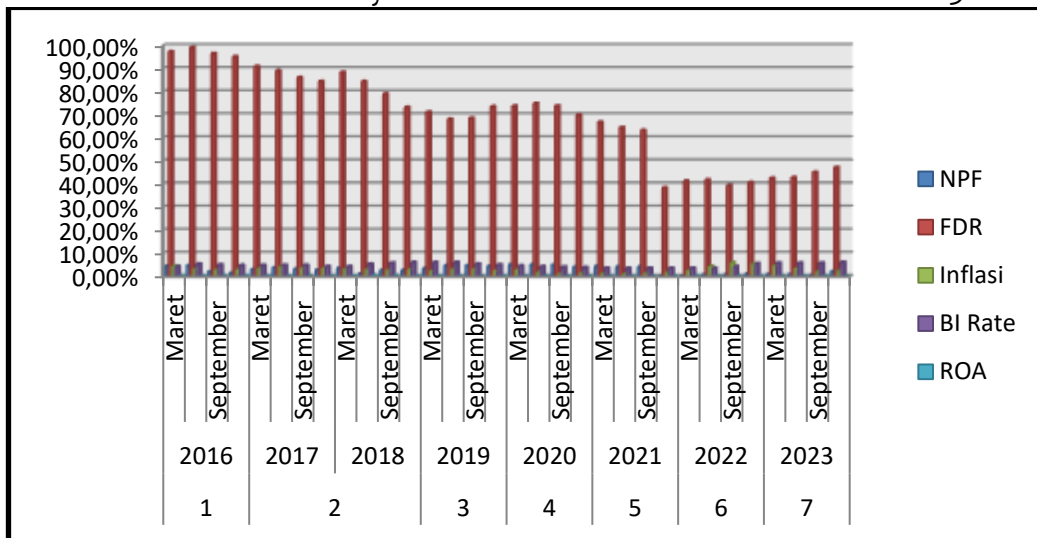
Pemilihan variabel faktor internal (*Non Performing Financing/NPF* dan *Financing to Deposit Ratio/FDR*) dan faktor eksternal (inflasi dan BI Rate) terhadap profitabilitas (*Return on Assets/ROA*) pada bank devisa syariah di Indonesia didasarkan pada relevansi dan pengaruh signifikan variabel-variabel tersebut dalam menentukan kinerja keuangan bank. Faktor internal seperti NPF penting untuk dianalisis karena mencerminkan kualitas aset bank, dimana tingginya NPF menunjukkan tingginya pembiayaan bermasalah yang berpotensi menurunkan profitabilitas (Andani, 2022).

Sementara itu, FDR menunjukkan efisiensi penggunaan dana pihak ketiga dalam pembiayaan, dimana rasio yang sehat menandakan kemampuan bank dalam memanfaatkan dana untuk kegiatan produktif yang berimbang pada peningkatan ROA (Novi, 2020). Di sisi lain, faktor eksternal seperti inflasi dan BI Rate (suku bunga acuan Bank Indonesia) juga sangat berpengaruh. Inflasi dapat mempengaruhi daya beli masyarakat dan biaya operasional bank, sementara BI Rate mempengaruhi biaya pendanaan dan suku bunga pembiayaan (Setriawati, 2021). Kedua faktor ini bisa mengubah dinamika ekonomi yang berdampak langsung pada profitabilitas bank. Dengan menganalisis variabel-variabel tersebut, diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja profitabilitas bank devisa syariah di Indonesia.

Berdasarkan penelitian Nurul Rahmah Kusuma dalam penelitiannya bahwa variabel *Non performing financing* (NPF) memiliki pengaruh secara signifikan baik simultan maupun parsial terhadap profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia.(Kusuma & Diyana, 2022). Menurut Agustin Tri Lestari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah (Agustin Tri Lestari, 2021). Menurut Menurut Arzi Prima Anindy hasil penelitian menunjukkan bahwa Inflasi secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* pada Bank Umum Syariah (Anindy, 2022).

Menurut Arzi Prima Anindya hasil penelitiannya menunjukkan bahwa BI Rate secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* bank umum syariah.(Anindy, 2022). Berikut merupakan data perkembangan rasio yang mempengaruhi profitabilitas (ROA) pada Bank Devisa Syariah Indonesia periode triwulan 2018-2023.

Tabel 1. Data Perkembangan Rasio Yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA) Pada Bank Devisa Syariah Indonesia Periode Triwulan 2018-2023



Sumber: Laporan Keuangan Bank Muamalat dan Bank Indonesia, diolah 2023

Dilihat dari tabel 1 terlihat rasio-rasio keuangan mengalami perubahan dari tahun ke tahun dan terdapat penyimpangan dari teori bahwa hubungan antara NPF, FDR, Inflasi, BI Rate dan *Return On Assets* (ROA). Pada tahun 2016-2023 rasio NPF mengalami perubahan yang tidak stabil pada setiap tahunnya, tingkat FDR mengalami kenaikan pada tahun 2016 hingga tahun berikutnya FDR mengalami penurunan. Dan pada Inflasi mengalami perubahan yang tidak sejajar setiap periodenya terkadang mengalami kenaikan dan ada juga mengalami penurunan. Begitu juga dengan BI Rate dan ROA juga mengalami perubahan yang kurang stabil untuk setiap tahunnya. Dari fenomena tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak semua fakta eksperimen konsisten dengan teori yang ada. Hal ini didukung dengan adanya kesenjangan penelitian pada penelitian-penelitian sebelumnya.

Berbagai penelitian di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh variabel-variabel yang dianggap mempengaruhi *return on assets*

(ROA). Penelitian dengan topik yang sama juga telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang membahas terkait dengan pengaruh rasio NPF, FDR, Inflasi, dan Bi Rate terhadap ROA. Namun berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwasanya terdapat tidak konsisten hasil dari beberapa penelitian yang dilakukan. Sehingga dengan tidak konsistennya hasil penelitian tersebut perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan topik ini. Maka berdasarkan hasil dari para peneliti terdahulu tersebut kita perlu untuk mengetahui pengaruh NPF, FDR, Inflasi, Bi Rate terhadap Profitabilitas (ROA).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan memahami pengaruh faktor-faktor internal (seperti *Non-Performing Financing* dan *Financing to Deposit Ratio*) serta faktor eksternal (seperti inflasi dan *BI Rate*) terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) pada bank syariah di Indonesia. Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap kinerja keuangan bank, yang berguna untuk meningkatkan profitabilitas melalui pengelolaan yang lebih efektif dan efisien.

LANDASAN TEORITIS

Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) adalah rasio antara laba setelah pajak terhadap total modal sendiri yang berasal dari setoran pemilik modal, laba tak dibagi dan cadangan lain yang dikumpulkan oleh perusahaan (Kasmir, 2016). *Return On Equity* (ROE) adalah rasio profitabilitas utama yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari ekuitas pemegang saham. Hal ini penting bagi investor ekuitas karena menunjukkan seberapa baik modal mereka digunakan untuk menghasilkan laba bersih (Kira, 2014; Kościelniak, 2007; Li et al., 2021). Investor menggunakan ROE untuk menilai profitabilitas dan efisiensi perusahaan. Namun, penting untuk mempertimbangkan indikator keuangan lainnya dan potensi cacat ROE saat membuat keputusan investasi (DREŻEWSKI et al., 2018; Li et al., 2021).

Non performing finance (NPF)

Non performing finance (NPF) adalah suatu kondisi pembiayaan dimana ada suatu penyimpangan utama dalam pembayaran kembali pembiayaan yang menyebabkan kelambatan dalam pengembalian atau kemungkinan potensial los. NPF mencerminkan kualitas aset bank, khususnya pada portofolio pembiayaan. Dalam perbankan, peningkatan NPF mengindikasikan meningkatnya jumlah pembiayaan bermasalah yang berpotensi menurunkan pendapatan operasional bank karena adanya peningkatan biaya pencadangan (*provisioning cost*) untuk menutupi risiko kredit. Hubungan antara NPF dan ROA umumnya **negatif**, karena semakin tinggi NPF, semakin rendah kemampuan bank untuk menghasilkan laba dari total asetnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Kusuma & Diyana (2022), yang menunjukkan bahwa NPF memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. (Kasmir, 2016).

Financing to deposit ratio (FDR)

Financing to deposit ratio (FDR) adalah istilah dalam perbankan syariah atau yang dikenal dengan istilah *loan deposit ratio* (LDR) dalam perbankan konvensional merupakan rasio yang menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengendalikan kredit/pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Kasmir, 2016). FDR menunjukkan efisiensi bank dalam mendistribusikan dana pihak ketiga ke pembiayaan produktif. Semakin tinggi FDR, semakin besar dana yang dimanfaatkan untuk kegiatan pembiayaan, yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan berbasis bagi hasil (*profit-sharing*). Hubungan antara FDR dan ROA umumnya **positif**, karena efisiensi dalam penyaluran pembiayaan dapat meningkatkan pendapatan operasional dan profitabilitas. Namun, jika FDR terlalu tinggi, dapat menimbulkan risiko likuiditas yang justru menurunkan profitabilitas.

BI rate

BI rate dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. bunga bagi bank juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah dserta harga yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank. Kedua macam bunga ini merupakan komponen utama faktor biaya dan pendapatan bagi bank (Suseno, 2018). BI Rate (suku bunga acuan Bank Indonesia) biasanya memengaruhi biaya pendanaan dan tingkat suku bunga pembiayaan dalam sistem konvensional. Dalam perbankan syariah, meskipun BI Rate tidak secara langsung memengaruhi bagi hasil, namun tetap berdampak pada biaya modal dan daya saing bank syariah dibandingkan bank konvensional. Hubungan antara BI Rate dan ROA sering kali **tidak signifikan**, terutama dalam konteks bank syariah. Hal ini karena bank syariah tidak menggunakan sistem bunga, sehingga perubahan BI Rate lebih berdampak tidak langsung, seperti pada biaya penghimpunan dana atau preferensi nasabah.

Inflasi

inflasi berarti kenaikan tingkat harga secara umum dari barang/komoditas dan jasa selama suatu periode waktu tertentu. Inflasi dapat dianggap sebagai fenomena moneter karena terjadinya penurunan nilai unit perhitungan moneter terhadap suatu komoditas. sebaliknya, jika yang terjadi adalah penurunan nilai unit perhitungan moneter terhadap barang-barang dan jasa didefinisikan sebagai deflasi (*deflation*) (Suparmono, 2018). Inflasi memengaruhi daya beli masyarakat dan biaya operasional bank. Dalam perbankan syariah, inflasi juga memengaruhi nilai real dari imbal hasil berbasis syariah dan dapat berdampak pada kinerja pembiayaan. Jika inflasi tinggi menyebabkan peningkatan biaya operasional dan penurunan daya beli, hal ini menurunkan profitabilitas bank. Sistem perbankan syariah yang tidak berbasis bunga sering kali lebih tahan terhadap fluktuasi inflasi, sehingga dampaknya terhadap ROA menjadi lebih terbatas.

Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) adalah suatu indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan, semakin tingginya nilai ROA yang mampu diraih oleh perusahaan maka performa keuangan perusahaan tersebut dapat dikategorikan baik. *Return on Assets (ROA)* adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari asetnya. Ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset (Malani & Suprpty, 2018; Strouhal et al., 2018). ROA sangat penting bagi investor dan manajemen karena menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan (Malani & Suprpty, 2018; Strouhal et al., 2018).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menggunakan data sekunder diperoleh dari Laporan keuangan triwulan Bank Muamalat tahun 2016-2023 terkait dengan *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, Inflasi dan BI Rate yang dipublikasikan pada website resmi Bank Muamalat Syariah dan Bank Indonesia. Pengujian asumsi dan penyesuaian model antara lain normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini. Serta menggunakan pengujian determinasi untuk melihat koefisien yang memiliki hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen, pengujian hipotesis yaitu uji statistik f (uji simultan), uji statistik t (uji parsial).

Pemilihan Bank Muamalat Indonesia (BMI) sebagai sampel penelitian didasarkan pada beberapa alasan yang relevan. Bank BMI merupakan salah satu pionir dalam perbankan syariah di Indonesia, yang memiliki sejarah panjang dalam menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam operasionalnya. Namun, meskipun memiliki posisi strategis dalam industri perbankan syariah, kinerja keuangan BMI selama beberapa tahun terakhir menunjukkan berbagai

tantangan, terutama dalam aspek profitabilitas. Hal ini tercermin dari indikator-indikator keuangan seperti *Non-Performing Financing* (NPF) yang cenderung tinggi serta rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang fluktuatif, yang dapat menghambat pencapaian *Return on Assets* (ROA) yang optimal. Dengan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas BMI, baik dari sisi internal maupun eksternal. Pemilihan BMI sebagai sampel memberikan peluang untuk menganalisis permasalahan profitabilitas secara lebih spesifik, sekaligus menawarkan rekomendasi yang aplikatif bagi bank tersebut dan industri perbankan syariah secara umum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji t

Dalam mengetahui pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen maka dilakukan pengujian Uji-t, Dalam mengetahui pengaruhnya maka dengan melihat probabilitas dan derajat kepercayaan yang ditentukan dalam penelitian, dimana $\alpha = 0,05$. Kriteria dalam pengujian secara parsial ini yaitu (Palapa & Sulkha, 2021).

Tabel 1. Uji T (Parsial)

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob
C	-0.001284	0.000876	-1.465400	0.1544
NPF	-0.047676	0.010625	-4.487129	0.0001
FDR	0.004220	0.000836	5.046871	0.0000
INFLASI	0.004369	0.012915	0.338306	0.7377
BIRATE	0.012840	0.015865	0.809327	0.4254

Sumber: Hasil Output Eviews 12 yang diolah 2024

Berdasarkan dari hasil pengolahan data pada tabel maka dapat diketahui sebagai berikut:

1. Variabel NPF memiliki t-Statistic sebesar -4.4871 dengan nilai prob $0.0001 < 0.05$ maka dapat diartikan bahwa variabel NPF secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA. Oleh karena itu, H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak.

2. FDR memiliki *t-Statistic* sebesar 5.0468 dengan nilai prob $0.0000 < 0.05$ maka dapat diartikan bahwa variabel FDR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA. Oleh karena itu, H_{a2} diterima dan H_{o2} ditolak.
3. Inflasi memiliki *t-Statistic* sebesar 0.3383 dengan nilai prob $0.7377 < 0.05$ maka dapat diartikan bahwa variabel Inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA. Oleh karena itu, H_{o3} diterima dan H_{a3} ditolak.
4. Bi Rate memiliki *t-Statistic* sebesar 0.8093 dengan nilai prob $0.4254 > 0.05$ maka dapat diartikan bahwa variabel Bi Rate secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA. Oleh karena itu, H_{o4} diterima dan H_{a4} ditolak.

Hasil Uji F

Uji secara simultan ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara keseluruhan atau bersama-sama terhadap variabel dependen (Stawati, 2020).

Tabel 2. Uji f

R-squared	0.568526	Mean dependent var	0.001066
Adjusted R-squared	0.504604	S.D dependent var	0.001044
S.E. of regression	0.000735	Akaike info criterion	-11.45178
Sum squared resid	1.46E-05	Schwarz criterion	-11.22276
Log likelihood	188.2285	Hannan-Quinn criter	-11.37587
F-statistic	8.894047	Durbin-Watson stat	1.252507
Prob (F-statistic)	0.000102		

Sumber: Hasil Output Eviews 12 yang diolah 2024

Berdasarkan hasil dari tabel di atas dalam pengujian variabel secara simultan, maka diketahui besaran F-statistic yaitu 8.8940 dengan nilai Prob. (F-statistic) sebesar 0.0001. Hal ini menunjukkan variabel independen memiliki nilai Prob (F-statistic) yang lebih kecil dibandingkan dengan alpha ($0,0001 < 0,05$) maka dapat diartikan bahwa variabel independen yang terdiri dari NPF, FDR,

Inflasi, dan BI Rate secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel ROA. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tujuan dari pengujian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar variabel independen (NPF, FDR, Inflasi, dan BI Rate) mempengaruhi variabel dependen (ROA) dalam sebuah model penelitian.

Tabel 3. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

R-squared	0.568526	Mean dependent var	0.001066
Adjusted R-squared	0.504604	S.D dependent var	0.001044
S.E. of regression	0.000735	Akaike info criterion	-11.45178
Sum squared resid	1.46E-05	Schwarz criterion	-11.22276
Log likelihood	188.2285	Hannan-Quinn criter	-11.37587
F-statistic	8.894047	Durbin-Watson stat	1.252507
Prob (F-statistic)	0.000102		

Sumber: Hasil Output Eviews 12 yang diolah 2024

Berdasarkan pada tabel mengenai hasil uji koefisien determinansi (R^2), maka dilihat dari besaran Adjusted R-squared yang diperoleh. Dalam penelitian ini, Adjusted R-squared memiliki nilai sebesar 0.5046 hal tersebut menunjukkan bahwa variabel NPF, FDR, Inflasi dan BI Rate mampu menjelaskan 50% variabel ROA, sedangkan sisanya yaitu sebesar 50% dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang tidak di analisis dalam penelitian ini.

Pengaruh Non-Performing Financing (NPF) Terhadap Return on Assets (ROA)

Berdasarkan pada hasil penelitian bahwa secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan, Hal ini berarti semakin meningkat pembiayaan bermasalah akan menyebabkan nilai ROA bank muamalat menurun. Hasil studi ini sejalan dengan dengan penelitian (Kusuma & Diyana, 2022) bahwa NPF memiliki pengaruh secara signifikan baik simultan maupun parsial terhadap profitabilitas

Namun, jika dalam konteks tertentu NPF yang lebih tinggi ternyata berpengaruh positif terhadap ROA, hal ini mungkin terjadi jika bank muamalat

berhasil mengelola dan menyelesaikan pembiayaan bermasalah dengan efektif, sehingga dapat meningkatkan efisiensi operasional dan aliran pendapatan dari solusi *restrukturisasi* atau *recovery*.

Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Assets* (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian bahwa secara parsial FDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hasil studi ini mendukung dengan penelitian (Damayanti et al., 2021) *Financing To Deposit Ratio* berpengaruh terhadap *Profitabilitas* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Peningkatan FDR menunjukkan bahwa bank mampu menyalurkan lebih banyak dana yang dihimpun dari nasabah ke dalam pembiayaan, yang bisa meningkatkan potensi pendapatan dari bagi hasil. Bagi nasabah, ini berarti adanya kemungkinan untuk mendapatkan akses yang lebih luas dan lebih mudah ke produk pembiayaan dan layanan keuangan yang lebih bermanfaat. Selain itu, bank yang memiliki ROA yang tinggi berkat FDR yang positif cenderung memiliki kekuatan finansial yang lebih baik, yang dapat meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap stabilitas dan keamanan institusi tersebut.

Pengaruh Inflasi terhadap *Return on Assets* (ROA)

Berdasarkan hasil pengolahan secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel ROA. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin besar nilai inflasi, maka nilai ROA akan meningkat meskipun tidak signifikan. Hasil studi ini mendukung dengan (Arumingtyas & Muliati, 2019) bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA bank umum syariah devisa karena bank syariah tidak menggunakan sistem bunga dalam operasionalnya (seperti diketahui bahwa semakin tinggi inflasi maka suku bunga bank akan naik).

Inflasi yang tinggi biasanya menyebabkan peningkatan biaya operasional, seperti biaya administrasi dan infrastruktur, serta dapat mempengaruhi biaya dana yang dikeluarkan bank untuk memenuhi kebutuhan modal. Selain itu,

inflasi dapat mengurangi daya beli nasabah, yang berpotensi menyebabkan kesulitan dalam memenuhi kewajiban pembiayaan, sehingga meningkatkan risiko bagi hasil dan *Non-Performing Financing* (NPF). Bagi nasabah, dampak ini mungkin mengakibatkan biaya pembiayaan yang lebih tinggi atau penurunan dalam akses ke produk keuangan, karena bank mungkin perlu menyesuaikan imbal hasil atau biaya layanan untuk mengatasi dampak inflasi. Hal ini dapat mempengaruhi kepuasan dan kepercayaan nasabah terhadap bank.

Pengaruh BI Rate terhadap Return on Assets (ROA)

Berdasarkan hasil pengolahan bahwa variabel BI Rate secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel ROA. Hasil studi ini mendukung dengan (Fadillah & Paramita, 2021) bahwa pengujian secara individu bahwa terdapat BI Rate tidak memiliki pengaruh atas ROA.

Kenaikan BI Rate dapat memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap profitabilitas, terutama bagi institusi keuangan seperti Bank Muamalat dan nasabahnya. Bagi Bank Muamalat, yang beroperasi dalam kerangka perbankan syariah, kenaikan BI Rate berpotensi meningkatkan biaya pendanaan. Dampak kenaikan BI Rate dapat mempengaruhi tingkat imbal hasil yang ditawarkan kepada nasabah dan biaya operasional bank. Biaya pendanaan yang lebih tinggi bisa menurunkan margin keuntungan, yang berimbas pada penurunan *Return on Assets* (ROA) karena laba bersih yang lebih rendah.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Non Performing Financing (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Muamalat. Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Muamalat. Inflasi dan BI Rate berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Muamalat. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank devisa syariah, sehingga

dapat menjadi bahan pertimbangan bagi regulator dan pelaku industri dalam merumuskan kebijakan perbankan syariah yang lebih efektif.

REFERENSI

- Agustin Tri Lestari. (2021). Pengaruh Financing To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Return on Asset (Roa) Pada Bank Syariah Anak Perusahaan Bumndi Indonesia Periode 2011-2019. *Wadiah*, 5(1), 34–60. <https://doi.org/10.30762/wadiah.v5i1.3176>
- Andani, Y. R. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Devisa Syariah Dan Non Devisa Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Menggunakan Metode Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings Dan Capital) (Studi Mega Syariah dan BCA Syariah Periode Tahun 2017-2020. *Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 1–44.
- Anindy, A. P. (2022). Pengaruh Inflasi, Bi Rate, Dan Kurs Terhadap Profitabilitas (Roa) Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2021. *Journal of Islamic Economics Development and Innovation (JIEDI)*, 1(3), 126–138.
- Arumingtyas, F., & Muliati, L. (2019). Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Devisa Di Indonesia. *Prosiding Simposium Nasional Multidisiplin (SinaMu)*, 1(2017). <https://doi.org/10.31000/sinamu.v1i0.2127>
- Damayanti, C., Nurdin, A. A., & Widayanti, R. (2021). Analisis Pengaruh NPF, CAR, dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(1), 9–20. <https://doi.org/10.35313/jaief.v2i1.2818>
- DREŻEWSKI, R., KRUK, S., & MAKÓWKA, M. (2018). The Evolutionary Optimization of a Company's Return on Equity Factor: Towards the Agent-Based Bio-Inspired System Supporting Corporate Finance Decisions. *IEEE Access*, 6, 51911–51930. <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2018.2870201>
- Fadillah, N. N. A., & Paramita, R. A. S. (2021). Pengaruh CAR, NPF, FDR, Inflasi dan BI Rate terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 191. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n1.p191-204>
- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan: Edisi Kedua - Kasmir - Google Buku*. Prenada Media.
- Kusuma, N. R., & Diyana, A. F. (2022). Analisis Pengaruh Fdr Dan Npf Terhadap

Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Inklusif (Jurnal Pengkajian Penelitian Ekonomi Dan Hukum Islam)*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.24235/inklusif.v7i1.8992>

Kira, M. I. (2014). A framework for analysing the impact of economic variations on return on equity. *International Journal of Managerial and Financial Accounting*, 6(2), 146–155. <https://doi.org/10.1504/IJMFA.2014.064520>

Kościelniak, H. (2007). Sector profitability as the measure of capital allocation attractiveness. *Proceedings of the 4th International Scientific Symposium on Electric Power Engineering, ELEKTROENERGETIKA 2007*, 729–732. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-84906991668&partnerID=40&md5=b317d46e0337c6fe938fd884eb855913>

Li, S.-T., Li, G., & Shi, S. (2021). Prediction and Sensitivity Analysis of Companies' Return on Equity Based on Deep Neural Network. *ACM International Conference Proceeding Series*, 131–139. <https://doi.org/10.1145/3485190.3485211>

Mentor, K. P. (2021). *Manajemen Dasar Keuangan*.

Malani, R., & Suprpty, B. (2018). Total asset prediction of the large Indonesian bank using adaptive artificial neural network back-propagation. *International Journal of Engineering and Technology(UAE)*, 7(2), 75–79. <https://doi.org/10.14419/ijet.v7i2.2.12737>

Novi, A. (2020). Bab 6. Bank Syariah. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*, 57.

Noviona, N. F. A. (2023). *Analisis Pengaruh Variabel Kinerja Bank dan Variabel Makroekonomi Terhadap Capital Adequacy Ratio (Studi Kasus Bank Umum Syariah di Indonesia)*.

Strouhal, J., Ključnikov, A., Štamfestová, P., & Vincúrová, Z. (2018). Different approaches to the ebit construction and their impact on corporate financial performance based on the return on assets: Some evidence from Czech top100 companies. *Journal of Competitiveness*, 10(1), 144–154. <https://doi.org/10.7441/joc.2018.01.09>

Palapa, A., & Sulcha, M. R. . (2021). Pengaruh Kedisiplinan Dan Kompetensi Terhadap Kecelakaan Kerja. *Prosiding Kemaritiman 2021*, 2, 165–185.

Rahmawati, N. (2019). *Managemen Investasi Syariah*.

Setriawati, R. I. S. (2021). Buku Ajar Ekonomi Moneter. *Buku Ajar Ekonomi Moneter Disusun Oleh, ekonomi moneter*, 1–44.

Stawati, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan



Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program studi Akuntansi, Volume 6*(November), 147–157. <https://doi.org/10.31289/jab.v6i2.3472>

Suparmono. (2018). *Buku Pengantar Ekonomi Makro. Pengantar Ekonomi Makro*, 1–278.

Suseno, I. S. (2018). *Seri Kebanksentralan No. 12*. 12, 46.

Kusuma, N. R., & Diyana, A. F. (2022). Analisis Pengaruh FDR dan NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Inklusif: Jurnal Pengkajian Penelitian Ekonomi dan Hukum Islam*, 7(1), 1-15. <https://doi.org/10.24235/inklusif.v7i1.8992>

Dalmayanti, C., Nurdin, A. A., & Widiyanti, R. (2021). Analisis Pengaruh NPF, CAR, dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(1), 9–20. <https://doi.org/10.35313/jalief.v2i1.2818>

Alrumingtias, F., & Muliati, L. (2019). Analisis Pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia. *Prosiding Simposium Nasional Multidisiplin (SinalMu)*, 1(2017), 1–15. <https://doi.org/10.31000/sinalmu.v1i0.2127>

Supartono. (2018). *Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Andi Offset.

Suseno, I. S. (2018). *Seri Kebanksentralan: Suku Bunga dan Stabilitas Ekonomi*. Jakarta: Bank Indonesia.

Fadillah, N. N. A., & Pramita, R. A. S. (2021). Pengaruh CAR, NPF, FDR, Inflasi, dan BI Rate terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 191–200. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n1.p191-204>

Mentor, K. P. (2021). *Manajemen Dasar Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Setriawati, R. I. S. (2021). *Ekonomi Moneter: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.